

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Nilai-Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Pada Sejarah Situs Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah adanya makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku dilatarbelakangi oleh cerita rakyat yang sangat dipercayai oleh masyarakat. Di dalam cerita rakyat tersebut menyebutkan bahwa Raden Ayu Dewi Nawangsih merupakan putri dari Sunan Muria dan Raden Bagus Rinangku merupakan seorang dari Mataram yang ingin berguru kepada Sunan Muria. Masyarakat sangat mempercayai cerita rakyat itu karena cerita rakyat Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku merupakan cerita turun temurun secara lisan dan sudah menjadi kearifan lokal masyarakat Desa Kandangmas. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian di situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, peneliti menyimpulkan jika cerita rakyat tersebut hanya merupakan sebuah legenda karena kebenarannya tidak ditemukan dalam persepektif sejarah. Fakta sejarah dalam silsilah Sunan Muria tidak terdapat nama Raden Ayu Dewi Nawangsih sebagai putri dari Sunan Muria. Adanya makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku menjadikan masyarakat benar-benar percaya bahwa cerita tersebut memang ada dan pernah terjadi. Terkait peninggalan sejarah seperti pohon jati yang dikeramatkan, makam Kyai Mashudi dan sendang belik gede ini merupakan sebuah tahayul, karena tidak berdasarkan logika secara ilmiah dan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Kebudayaan masyarakat yang terdapat di sejarah situs makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku yaitu tradisi *Sedekah Kubur* atau terkenal dengan *seribu sempol* yang dilakukan setiap hari kamis terakhir sebelum bulan Ramadhan dan khaul (buka luwur) yang dilakukan setiap tanggal 14 Besar (Bulan Dzulhijjah). Tradisi ini diikuti oleh seluruh masyarakat sekitar makam

dan peziarah yang menginginkan berkah atau *ngalap berkah* di makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Niali-nilai budaya yang terkandung dalam kedua tradisi tersebut yaitu (1) hakikat hidup manusia yang terdiri dari keyakinan kepada tuhan dan wujud rasya syukur. (2) Hakikat hubungan manusia dengan manusia yang meliputi saling berbagi, nilai sosial atau solidaritas. (3) hakikat karya manusia (4) hakikat hubungan manusia dengan alam. (5) hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkait dengan budaya masyarakat di sekitar situs tersebut antara lain nilai karakter religious, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Secara umum nilai karakter tersebut perlu ditanamkan kepada masyarakat dengan media yang lain, serta perlu dimiliki oleh setiap manusia supaya dalam dirinya terbentuk sikap moral yang baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cerita rakyat merupakan sebuah aset kebudayaan yang harus dibanggakan. Penulis memberikan saran kepada pembaca bahwa masih perlu adanya perhatian, kepedulian dan penelitian secara ilmiah terhadap cerita rakyat makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, sehingga masyarakat dapat mengetahui fakta sejarah mengenai situs sejarah makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku supaya tidak menjadi cerita rakyat yang bias.
2. Bagi pendidik hendaknya lebih memperhatikan penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik supaya menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang baik. Karena etika dan moral anak-anak zaman sekarang sangat miris dan memprihatinkan.